

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

BPR Syariah Adeco sebagai salah satu Bank di kota Langsa, provinsi Aceh yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) .

Bank Perkreditan Rakyat Syariah Adeco menyediakan layanan kredit, tabungan, dan deposito. Selama ini penilaian kelayakan pengajuan kredit masih dilakukan dengan cara sederhana. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Adeco merekrut *Account Officer* sebagai surveyor lapangan untuk melihat kondisi riil dari calon debitur. Kemudian data hasil survei diberikan kepada bagian kredit untuk diperiksa. Kepala bagian kredit memiliki kewenangan untuk memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan kredit. (PT. BPR Syariah Adeco. 2017)

Permasalahannya yaitu meningkatnya permintaan masyarakat untuk kredit atau pinjaman dana tersebut membuat pihak Bank kesulitan dalam penentuan siapa yang layak untuk menerima pinjaman dari pihak bank. Setiap calon debitur yang ingin melakukan peminjaman harus dilakukan pertimbangan yang cukup lama, dalam hal ini agar seorang calon debitur benar-benar memiliki kemampuan dalam membayar kredit setiap bulannya sehingga memperkecil tingkat kemacetan nasabah dalam membayar. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung oleh Bank terhadap ketidak pastian pengembalian pinjaman dari debitur. Berdasarkan perbandingan terhadap jarak relatifnya, susunan prioritas alternatif bisa tercapai. Penelitian berikutnya di peroleh dari jurnal informatika polinema yang dilakukan oleh A. Shabrina Afrah, Cahya Rahmad, Ariadi Retno Tri pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian

Kelayakan Kredit di KBPR Amanah, Kepanjen ”Pada penelitian ini memberikan informasi tentang cara untuk mengurangi resiko kredit macet akibat pengambilan keputusan yang kurang tepat mengenai penilaian kelayakan kredit. Maka, dibuat sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Aplikasi ini menggunakan metode TOPSIS (*Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution*) karena konsepnya mudah dimengerti, komputasinya efisien, dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana. Sistem ini tidak menggantikan peran bagian kredit sebagai pengambil keputusan, melainkan dapat menjadi pendamping pengambilan keputusan mengenai kelayakan pengajuan kredit di KBPR Amanah. Dengan adanya aplikasi ini, pengambilan keputusan menjadi lebih efektif, serta menghasilkan keputusan yang terbaik bagi pihak debitur maupun pihak KBPR Amanah. Aplikasi sistem pendukung keputusan ini telah diuji dengan membandingkan hasil keputusan manual dengan keputusan yang dihasilkan sistem. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, tingkat keakuratan SPK dalam penelitian ini mencapai 97,78%.

Penelitian yang lain di peroleh dari Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017 oleh Nursalim, Syahrullah, dan Amayanti yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Kredit Usaha Menggunakan *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) pada Bank BPD Sulteng” Pada penelitian ini menggunakan *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dilatar belakangi permasalahan yang dihadapi Bank BPD Sulteng yakni proses penentuan siapa yang layak menerima kredit usaha masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dalam pelaksanaannya. Selain itu, kondisi emosional pengambil keputusan sangat mempengaruhi hasil keputusan, sering terjadi kesalahan yang disebabkan human error, dan hasil keputusan kurang dapat dipertanggung jawabkan karena tidak adanya sistem yang secara pasti memberikan hasil keputusan. Dalam menentukan layak atau tidaknya nasabah menerima kredit usaha selama ini, acuan utama adalah berdasarkan karakter pribadi nasabah yang baik atau tidak dan berdasarkan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran kredit. Selain itu,

pencocokan data dengan informasi lapangan yang dilakukan antar pegawai Bank BPD Sulteng juga sering menimbulkan ketidak sesuaian dalam memutuskan kelayakan nasabah menerima kredit usaha. Pemberian kredit usaha yang tidak sesuai akan menimbulkan resiko kredit macet. Permasalahan diselesaikan dengan pendekatan sistem pendukung keputusan dengan metode *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Dalam penelitian ini, hasil penilaian dari Bank BPD Sulteng dibandingkan dengan hasil sistem menggunakan perhitungan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Berdasarkan 9 kriteria acuan dari 10 data sampel alternatif, telah ditetapkan 7 diterima dan 3 ditolak oleh Bank BPD Sulteng. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan sistem terhadap 10 data sampel alternatif, terdapat 1 data sampel alternatif yang berbeda antara perhitungan pada sistem dengan penilaian pada Bank BPD Sulteng. Dari hasil tersebut, dihasilkan akurasi sebesar 90%.

Dari latar belakang masalah yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Adeco, peneliti mencoba melakukan pendekatan *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) dengan menggunakan metode *Simple Additive Weight* (SAW) karena konsepnya mudah dimengerti, dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana. Sistem ini tidak menggantikan peran bagian kredit sebagai pengambil keputusan, melainkan dapat menjadi pendamping pengambilan keputusan mengenai kelayakan pengajuan kredit di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Adeco. Dengan adanya sistem ini, pengambilan keputusan menjadi lebih efektif, serta menghasilkan keputusan yang terbaik bagi pihak debitur maupun pihak Bank Perkreditan Rakyat Syariah Adeco.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan–permasalahan yang terjadi maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan calon debitur di BPR Adeco Kota Langsa

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan calon debitur di BPR Adeco Kota Langsa.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data calon debitur baru yang mengajukan pinjaman di BPR Syariah Adeco selama bulan Februari-Maret 2019.
2. Jumlah maksimal nasabah 20 orang.
3. Penelitian ini tidak membuat perangkat lunak untuk Sistem Pengambilan Keputusan (SPK).
4. Pada penelitian ini pembobotan ditentukan oleh pihak BPR Adeco.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak BPR untuk teliti dan jeli dalam mengambil keputusan untuk calon debitur
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keilmuan teknik industri, dan dapat mengetahui secara mendalam gambaran tentang kondisi nyata dunia kerja sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam aktivitas industri.

3. Menjalin dan mempererat hubungan antara pihak perusahaan tempat penelitian dengan Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Samudra Langsa.